

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan kebudayaan menunjukkan suatu hubungan yang saling berkaitan, dimana masyarakat melahirkan kebudayaan dan di dalam suatu masyarakatlah kebudayaan itu hidup, tumbuh, dan berkembang untuk meningkatkan kualitas hidup. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa campur tangan manusia lain ataupun lingkungan sekitar. Saat menjalani kehidupannya, manusia akan melakukan kegiatan yang akan menjadi suatu kebiasaan dan bahkan menjadi budaya yang biasa mereka lakukan. Masyarakat dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kebudayaan dalam masyarakat berperan sebagai pedoman dalam menanggapi lingkungannya, baik lingkungan alam, sosial, maupun budaya (Widiati, 2017). Kebudayaan merupakan segala jenis ataupun bentuk peninggalan dari leluhur dalam berbagai wujud seperti tarian, anyaman, lagu, pantun, pahat, dan senjata tradisional (Juri & Santi, 2019).

Masyarakat maupun komunitas menumbuh-kembangkan budaya dan tradisi dalam menanggapi lingkungannya secara luas. Hal ini bisa dikatakan sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan pandangan, pengetahuan, kepercayaan, norma, moral, dan etika yang mengacu pada tercipta dan tetap terpeliharanya kondisi tatanan kehidupan masyarakat di berbagai bidang, serta terjaganya kondisi ekosistem lingkungan dan sumber daya sehingga pemanfaatannya berlangsung secara berkesinambungan (Nurhaniffa & Haryana, 2022). Kearifan lokal berarti hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai dalam kearifan lokal akan melekat sangat kuat pada masyarakat dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut (Widianti, 2017). Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan secara turun-temurun, dan diwariskan dari generasi ke

generasi. Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun merupakan kebudayaan yang patut dijaga.

Setiap daerah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berkaitan dengan kebudayaan di masyarakat, perkembangan zaman saat ini telah memberikan dampak terhadap kebudayaan yang bisa dilihat dari lunturnya adat istiadat, kesenian, dan tradisi yang biasanya berlaku di masyarakat, selain itu ketertarikan masyarakat terhadap kehidupan modern memungkinkan budaya lokal mulai teralihkan. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kebudayaan juga perlahan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan pola pikir masyarakat. Perubahan ini dipengaruhi oleh globalisasi yang membawa dampak terhadap kehidupan manusia sehingga terkadang kebanyakan dari mereka lupa dengan kebudayaan asli nya.

Menjaga eksistensi budaya dengan didasari nilai-nilai yang diyakini kebenarannya merupakan hal yang penting dilakukan oleh setiap masyarakat yang hidup di tengah kebudayaan, Kebudayaan adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat yang mencerminkan identitas, nilai-nilai, dan sejarah suatu daerah. Kekayaan budaya dan kearifan lokal di Indonesia tercermin dalam berbagai wujud yang berbeda, salah satunya dalam wujud kesenian tradisional. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, dan dalam ranah budaya seni merupakan elemen kreatif yang memberikan dampak pada identitas wilayahnya (Lidyasari dkk., 2023). Esensi dari karya seni adalah model yang disesuaikan dan selektif yang dipakai oleh masyarakat yang mendukungnya untuk berkreasi dan meraih prestasi dalam rangka memenuhi keinginan akan estetika (Rohidi, 2019).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tradisi budaya dan kesenian yang beragam. Terdapat 6 kesenian berupa seni helaran yang berkembang pesat di Ciamis, yaitu kesenian *bebegig* sukamantri, *pontrangan*, *mabokuy*, *buta kararas tilas*, wayang *landung*, dan *mengmleng* (Putra & Ismail, 2020). *Bebegig* merupakan salah satu kesenian helaran yang di

dalamnya terkandung nilai-nilai budaya dan spiritual yang perlu dijaga dan dilestarikan. Seni helaran merupakan pagelaran seni kolosal berupa arak-arakan atau karnaval yang diiringi gending, musik modern, bunyi genta *kolotok*, kawih dan teater (Putra & Ismail, 2020). Kesenian *bebegig* berhasil mencatat rekor ORI (*Original Record Indonesia*) pada tahun 2016 sebagai pemecah rekor penari *bebegig* terbanyak (Aril, 2016), dan pada tahun 2018 kesenian ini ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia sebagai warisan budaya tak benda Indonesia (Paluseri dkk., 2018). Kesenian *bebegig* saat ini seringkali tampil dalam acara Kemerdekaan Republik Indonesia, acara khitanan, ataupun kegiatan helaran dan pagelaran lainnya.

Bebegig sukamantri yang memiliki wujud seram dan besar dengan untaian rambut ikal panjang membuat kesenian ini menjadi ikon tradisi budaya untuk pengusir roh jahat sejak ratusan tahun lalu. Zaman dahulu representasinya sangat berkaitan dengan penjaga lingkungan alam dan mitos-mitos serta kearifan lokal setempat, namun dengan perubahan zaman dan modernisasi serta adanya globalisasi, terjadi perubahan fungsi dan makna *bebegig* dari yang tadinya identik dengan penjagaan alam dan pengusir roh jahat (Penolak bala) menjadi seni karnaval rakyat.

Kesenian *bebegig* di Sukamantri terus dijaga untuk mempererat tali persatuan dan kesatuan dalam menjaga serta melestarikan potensi budaya dan alam. *Bebegig* juga disimbolkan untuk mengembangkan potensi daerah dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap daerahnya dengan maksud bisa terjaga dan lestari serta terhindar dari segala kerusakan. Seni pertunjukan tradisional seperti *bebegig* memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan memperkuat hubungan sosial di tengah arus globalisasi (Suryana, 2019).

Keberadaan *bebegig* sukamantri menjadikan kesenian ini dikatakan sebagai identitas budaya lokal dengan nilai-nilai luhur di dalamnya yang dapat menjadi pedoman kehidupan sehari-hari untuk terus melestarikan alam. Nilai sosial, budaya, serta nilai tradisi yang terkandung dalam kesenian *bebegig* merupakan salah satu cara untuk membantu lingkungan hidup di desa

Sukamantri tetap asri, membentengi pengaruh budaya luar yang masuk, serta membangun persaudaraan antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Perubahan pola pikir dan gaya hidup dari sebagian besar masyarakat membuat nilai kesenian tradisional *bebegig* kini dianggap sudah tidak sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat cenderung lebih tertarik dengan budaya modern yang populer. Perubahan nilai-nilai budaya menyebabkan kesenian ini mulai kehilangan makna simboliknya. Kesenian *bebegig* sebagai identitas budaya lokal yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat dan telah menjadi ciri khas dalam budaya Sukamantri harus dijaga eksistensinya agar tetap bertahan di era modernisasi. Menjaga eksistensi suatu kesenian akan berjalan lancar apabila mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak, termasuk peran dari masyarakatnya, sehingga berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana masyarakat berperan dalam menjaga eksistensi *bebegig* agar tidak punah di tengah modernisasi. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk memperkuat kesadaran masyarakat akan nilai budaya yang merupakan sebuah warisan.

Peneliti akan mengkaji terkait peran masyarakat dalam menjaga eksistensi kesenian *bebegig* di Desa Sukamantri, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi kebudayaan di era modernisasi dan perkembangan zaman, serta karena kesenian *bebegig* merupakan bagian penting dari masyarakat Sukamantri dan telah menjadi identitas budaya lokal bagi masyarakatnya, penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam menjaga eksistensi *bebegig* sebagai budaya lokal mereka. Adanya identifikasi berbagai peran masyarakat dalam mempertahankan identitas budaya lokal memungkinkan penelitian ini memunculkan inisiatif serta mendorong kolaborasi yang lebih kuat antar masyarakat dalam upaya menjaga eksistensi budaya.

Uraian pada latar belakang tersebut mendorong peneliti dan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Masyarakat**

dalam Menjaga Eksistensi Kesenian *Bebegig* sebagai Identitas Budaya Lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam kesenian *bebegig* sebagai identitas budaya lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?
- 2) Bagaimanakah peran masyarakat dalam menjaga eksistensi kesenian *bebegig* sebagai identitas budaya lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Peran

Peran secara umum berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu organisasi (Afilaily, 2022). Berkaitan dengan masyarakat atau dalam konteks kehidupan sosial, peran masyarakat adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi sesuatu di berbagai bidang.

1.3.2 Masyarakat

Secara umum, masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dan saling berinteraksi. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat dinamis dan terikat oleh rasa kebersamaan (Koentjaraningrat dalam Natsir, 2022).

1.3.3 Eksistensi Budaya

Eksistensi artinya keberadaan. Eksistensi budaya adalah keberadaan atau kehadiran budaya di suatu daerah. Kebudayaan merupakan hal yang sangat lumrah dan sudah pasti ada di setiap daerah,

baik itu berupa kesenian, tradisi, dan lain sebagainya. Eksistensi kebudayaan merupakan hal yang perlu dipertahankan karena sejatinya dengan kebudayaan, generasi penerus akan dapat menikmati peninggalan pendahulunya (Juri & Santi, 2019).

1.3.4 Kesenian *Bebegig* Sukamantri

Kesenian *bebegig* merupakan pagelaran seni kolosal berupa arak-arakan atau karnaval yang pemainnya menggunakan topeng dengan wujud yang menyeramkan, serta diiringi gending, musik modern, bunyi genta *kolotok*, kawih dan teater (Putra & Ismail, 2020). *Bebegig* berdasarkan penamaan berasal dari kata “*Babagug*” atau “*Ngabagug*” yang artinya diam tidak bergerak.

1.3.5 Kebudayaan Lokal

Budaya merupakan hasil dari seni cipta dan karsa dari masyarakat yang sudah turun temurun sejak dahulu (Hasanah, 2023), adapun budaya yang di tumbuh kembangkan oleh masyarakat di suatu daerah dapat dikatakan sebagai kebudayaan lokal. Menurut Ismail (dalam Tjahyadi dkk., 2019), kebudayaan lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil kegiatan manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *bebegig* sebagai identitas budaya lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.
- 2) Mengetahui peran masyarakat dalam menjaga eksistensi kesenian *bebegig* sebagai identitas budaya lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan tentang kebudayaan daerah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga nilai-nilai dalam kebudayaan serta memberikan kontribusi dalam upaya menjaga eksistensi budaya daerah di masyarakat.
- 3) Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, terutama dalam mata pelajaran geografi materi keragaman budaya di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi pemerintah untuk terus berupaya menjaga eksistensi kesenian *bebegig* sebagai identitas budaya lokal agar bisa lebih lestari dan dikenal baik di dalam maupun luar daerah.

- 2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian berupa peran masyarakat dalam menjaga eksistensi budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *bebegig* dapat dijadikan sarana edukasi bagi generasi muda. Melalui keterlibatan masyarakat dalam kesenian ini, mereka dapat belajar tentang sejarah, tradisi, dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini juga bisa memperkuat rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya lokal. Dalam prosesnya, penampilan kesenian *bebegig* seringkali melibatkan banyak masyarakat dan komunitas, maka dari itu hal ini dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat.

- 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bentuk pembelajaran bagi peneliti tentang bagaimana cara menjaga identitas budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak

lepas dari kebudayaan. Penelitian ini juga menambah pengetahuan bagi peneliti tentang salah satu kebudayaan daerah yang ada di Indonesia.